

# Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia

N K Pebry Yusita<sup>1\*</sup>, N W Rati<sup>2</sup>, D P Pajarastuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received March 01, 2021

Revised March 06, 2021

Accepted June 20, 2021

Available online July 25, 2021

### Kata Kunci:

PBL, Hasil Belajar Bahasa Indonesia

### Keywords:

PBL, Indonesian Language Learning Outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author.

Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan masih konvensional. Pembelajaran secara konvensional menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih minim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model problem based learning terhadap hasil belajar pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III B yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri atas 20 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes, dengan jenis tes adalah tes pilihan ganda biasa. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) pada siklus I adalah 63,93 dengan kategori rendah, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-rata hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia yaitu 79,82, dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model problem based learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia siswa.

## ABSTRACT

The low thematic learning outcomes of students' Indonesian language lessons because the learning carried out is still conventional. Conventional learning causes student involvement in learning is still minimal. This study aims to analyze the problem-based learning model on learning outcomes in the content of Indonesian lessons for third-grade elementary school students. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each classroom action research cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class III B totaling 28 students, consisting of 20 female students and 8 male students. Data collection in this study was carried out using the test method, with the type of test being an ordinary multiple-choice test. The collected data were analyzed by descriptive statistical analysis. The results showed that the average thematic learning outcomes (Indonesian language content) in the first cycle was 63.93 in the low category, so the research continued to the second cycle. In the second cycle, the average thematic learning outcomes for Indonesian language content was 79.82, in the high category. So, it can be concluded that the problem-based learning model is effective in improving students' thematic learning outcomes of Indonesian language content.

## 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu negara memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh dari suatu instansi Pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi bangsa. Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa (Fachrurazi, 2011; Novika Auliyana et al., 2018). Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu usaha dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat, dan tentunya pemerintah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, serta pelatihan, baik melalui pendidikan formal di sekolah, maupun pendidikan non formal di luar sekolah. Semakin baik kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin

baik pula kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara, hal ini karena pendidikan merupakan proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia (Kurniawan & Wuryandani, 2017; Silahuddin, 2015).

Kurikulum 2013 mulai menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 secara sederhana diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 yaitu 4C yang meliputi: *communication; collaboration; critical thinking and problem solving; creativity and innovation* (Arwanda et al., 2020). Kurikulum 2013 orientasinya adalah terjadi peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan (Rusman, 2019; Somodana & Sutresna, 2015). Ciri utama kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar yaitu dibelajarkan secara menyeluruh menggunakan pembelajaran tematik (Kurniawan et al., 2013; Ulva & Ahmad, 2020). Kurikulum 2013 dalam penerapannya menjadikan peran guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang harus dituruti oleh siswa. Guru dapat bertindak sebagai fasilitator dalam mengupayakan kemampuan siswa untuk membangun pengetahuan dalam proses kognitifnya. Peran siswa tidak hanya sebagai penerima ilmu saja, melainkan dipandang sebagai subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan ilmu pengetahuannya. Dalam proses pembelajaran harus ada kerjasama antara guru dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif (arianti, 2019; Muchib, 2018). Siswa diberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar terjadi peningkatan hasil belajarnya.

Guru dan siswa mempunyai kedudukan dan peran yang berbeda, namun saling mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai perencana (planner), pelaksana dan pengelola (organizer) dan penilai (evaluator) Gage dan Berliner (Kirom, 2017; Suyono dan Hariyanto, 2011). Guru sebagai perencana hendaknya merencanakan pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru sebagai pelaksana dan pengelola hendaknya melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Guru sebagai penilai yaitu guru melakukan penilaian untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Siswa adalah anak yang mempunyai karakteristik belum dewasa dan memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang. Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Dalam pembelajaran siswa merupakan pokok persoalan dalam semua kegiatan pendidikan yang berlangsung. Setiap pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar memiliki tujuan masing-masing dalam mempersiapkan siswa terjun dalam masyarakat.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan siswa dalam berbahasa (Dharwisesa et al., 2020; Wicaksono, 2017). Adapun keterampilan berbahasa meliputi empat komponen keterampilan yaitu "keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis" (Tarigan, 2013). Keterampilan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan berbahasa, maka diperlukan sebuah strategi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa yang dibelajarkan. Keberhasilan proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tersebut. Guru dalam hal ini berperan aktif dalam menentukan berbagai macam model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan kompetensinya. Penggunaan model pembelajaran yang variatif, tentunya akan memberikan pengaruh pada penguasaan kompetensi siswa dalam muatan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Artini, 2019; Sukama, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas diketahui bahwa permasalahan dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas III. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah cenderung pada kegiatan kurang menyenangkan, dan siswa hanya menjadi pendengar saat guru menerangkan materi sehingga minat belajar siswa rendah yang menyebabkan hasil belajar juga rendah. Sehingga peneliti merasa perlu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran inovatif, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar didominasi oleh pembelajaran yang masih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan pembelajaran kurang menyenangkan (Handayani & Subakti, 2020; Hidayah, 2015; Sundusiah & Rahma, 2015). Akibatnya pembelajaran kurang berkesan dan siswa cenderung tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tematik pada muatan pelajaran Bahasa

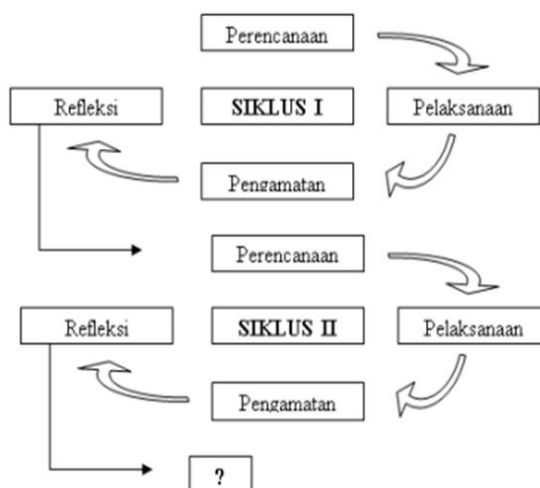
Indonesia yang dilakukan guru selama ini terlihat seperti kurangnya guru dalam menerapkan metode dan model-model pembelajaran yang baru (Anggreni, 2019; Putri & Zuryanty, 2020). Jadi, penyebab hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa rendah salah satunya yaitu pembelajaran masih bersifat konvensional. Jika hal ini dibiarkan, maka hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa tidak mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, salah satu solusi yang inovatif adalah menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Sehingga guru harus memiliki strategi agar tercipta pembelajaran yang efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan. Penerapan model *Problem Based Learning* dipilih karena menuntut siswa aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran. Peran guru dalam dalam pembelajaran ini adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan (Assegaff & Sontani, 2016; Suari, 2018). Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata (real world) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis dan sekaligus membangun pengetahuan baru (Hosnan, 2014). Proses penyelesaian masalah akan membuat terbangunnya pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa. Adapun tahapan pembelajaran model *Problem Based Learning* (Akmalia et al., 2016; Yandhari et al., 2019) yaitu: Guru memberikan orientasi masalah kepada siswa; Guru mengorganisasikan siswa dengan membagikan LKPD; Guru mendampingi penyelidikan individu; Guru meminta siswa untuk menyajikan hasil; Guru menganalisis dan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran siswa aktif yang mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa (*meaningfull learning*) melalui kegiatan belajar untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dengan bantuan berbagai sumber belajar. Belum banyak penelitian yang mengkaji mengenai model *problem based learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2015) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia berdampak positif pada peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Kristyanawati et al., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan presentase pada setiap aktivitas dari siklus I, siklus II, dan siklus III dengan adanya model *problem based learning* yang telah diberikan oleh guru atau fasilitator guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian lain juga dilakukan dan menemukan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks cerita fantasi (Narsa, 2021). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis model *problem based learning* terhadap hasil belajar pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III sekolah dasar.

## 2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara spiral melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi (Redhana, 2013). Penelitian tindakan kelas tidak berhenti pada identifikasi masalah, tetapi juga berperan untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan perubahan dan perbaikan (Prihantoro & Hidayat, 2019). Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas III B SD Negeri 12 Kesiman. Jumlah subjek pada penelitian ini sebanyak 28 siswa, dengan siswa laki-laki sebanyak 8 orang dan siswa perempuan sebanyak 20 orang. Peneliti memilih subjek siswa kelas III B karena peneliti menemukan adanya permasalahan belajar di kelas III B pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kelas III B di SD Negeri 12 Kesiman. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari kegiatan perencanaan yaitu menyusun perangkat pembelajaran, selanjutnya kegiatan pelaksanaan tindakan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang disusun. Setelah itu kegiatan observasi untuk mengamati setiap proses pembelajaran khususnya aspek afektif, dan kegiatan refleksi sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan di siklus II. Kegiatan di siklus II terdiri dari kegiatan perencanaan yaitu menyusun perangkat pembelajaran, setelah itu kegiatan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perangkat yang telah disusun, dilanjutkan dengan kegiatan observasi dan refleksi. Alur dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, disajikan seperti Gambar 1.



**Gambar 1:** Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2013)

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III B SD Negeri 12 Kesiman. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar adalah tes pilhan ganda biasa yang meliputi 4 pilihan jawaban (a, b, c, d) dengan jumlah pertanyaan yaitu 20 butir soal. Setiap item diberikan skor 1 bila siswa menjawab benar, disesuaikan dengan kunci jawaban, skor 0 apabila siswa menjawab salah. Dalam 20 soal tersebut, disusun berdasarkan kompetensi dasar (KD) dan indicator yang sesuai dengan materi pembelajaran. Adapun kisi-kisi tes pilhan ganda, disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Tes Akhir Siklus I dan II

| KD  | Indikator   | Jenjang Kognitif |    |    |    |    |    | Keterangan |
|-----|---|------------------|----|----|----|----|----|------------|
|     |   | C1               | C2 | C3 | C4 | C5 | C6 |            |
| 3.2 | Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. |                  |    |    | √  |    |    | Siklus I   |
|     | 3.2.1 Menemukan informasi tentang macam-macam sumber energi yang disajikan dalam tulisan, visual, dan alternatif manfaatnya           |                  |    |    | √  |    |    | Siklus II  |

(Sinyanyuri, 2018)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk data hasil belajar siswa. Analisis yang dimaksud berupa rata-rata (*mean*) yang kemudian dikonversikan ke PAP Skala Lima, selanjutnya membuat interval kelas dan melakukan penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik. Indikator kinerja yang diterapkan sebagai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah Jika presentase hasil belajar Bahasa Indonesia siswa minimal 75 %, atau berada pada kriteria sedang serta ketuntasan klasikal mencapai minimal 75 % siswa mencapai KKM yaitu  $\geq 70$ , maka penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III B SD Negeri 12 Kesiman tahun pelajaran 2020/2021 dianggap berhasil dan tindakan dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Dengan demikian penelitian dapat diakhiri. Berikut adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP) sebagai instrument dalam menentukan keberhasilan belajar siswa berdasarkan kategori berikut, yang disajikan pada Tabel 2. Keberhasilan penelitian tindakan kelas terdapat pada peningkatan hasil belajar siswa. Acuan sebagai suatu keberhasilan penelitian yakni memiliki indikator pencapaian. Indikator dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu jika rata-rata siswa lebih besar dan sama dengan KKM yaitu 70 dengan kriteria sedang.

**Tabel 2.** Pedoman Konversi PAP Skala Lima

| Presentase Pencapaian | Kategori Hasil Belajar Tematik (muatan Pelajaran Bahasa Indonesia) |
|-----------------------|--|
| 90 – 100              | Sangat Tinggi  |
| 80 – 89               | Tinggi   |
| 65 – 79               | Sedang   |
| 40 – 64               | Rendah   |
| 0 – 39                | Sangat Rendah  |

(Dwi Agustini, 2018)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Pelaksanaan penelitian secara dengan menerapkan model *Problem Based Learning* secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Berikut disajikan data rekapitulasi peningkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa yang diperoleh dari sebelum penelitian (pra siklus) hingga sesudah penelitian (siklus I dan siklus II, disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

| No. | Aspek                     | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|-----|---------------------------|------------|----------|-----------|
| 1   | Jumlah Siswa              | 28         | 28       | 28        |
| 2   | Jumlah Nilai              | 1665       | 1780     | 2235      |
| 3   | KKM                       | 70         | 70       | 70        |
| 4   | Nilai Rata-Rata           | 59.46      | 63.57    | 79.82     |
| 5   | Nilai Tertinggi           | 85         | 85       | 100       |
| 6   | Nilai Terendah            | 40         | 40       | 60        |
| 7   | Jumlah Siswa Tuntas       | 12         | 16       | 25        |
| 8   | Jumlah Siswa Belum Tuntas | 16         | 12       | 3         |
| 9   | Presentase Rata-Rata      | 59.46%     | 63.57%   | 79.82%    |
| 10  | Kategori                  | Rendah     | Rendah   | Tinggi    |

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan rata-rata hasil belajar tematik (muatan Bahasa Indonesia) yaitu 59,46 dengan persentase rata-rata diperoleh hasil 59,46% termasuk kategori rendah. Kemudian, diadakan perbaikan dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada kegiatan siklus I. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar tematik (muatan Bahasa Indonesia) yaitu 63,57 dengan presentase rata-rata sebesar 63.57% dikonversikan ke tabel pedoman konversi PAP skala lima termasuk dalam kategori rendah. Sehingga indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai, dan penelitian dilanjutkan ke siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan selama pemberian tindakan pada siklus I terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa maupun guru. Kendala tersebut yaitu pembelajaran belum berjalan secara optimal sesuai rencana, hal ini dikarenakan siswa masih terbiasa dengan pola pembelajaran yang lama dan belum terbiasa menggunakan aplikasi zoom, belum semua siswa bisa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring dikarenakan terkendala jaringan internet, siswa masih malu dan kurang percaya diri untuk bertanya saat belum mengerti mengenai pembelajaran yang dilaksanakan, waktu pembelajaran melalui zoom terbatas karena gawai yang digunakan siswa adalah gawai milik orang tua. Kendala tersebut sebagai refleksi untuk memperbaiki kegiatan pada siklus II.

Hasil penelitian yang dicapai setelah pelaksanaan tindakan siklus II yaitu hasil belajar tematik (muatan Bahasa Indonesia) mengalami peningkatan. Kendala pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Dari analisis data hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia), diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 79.82 dengan presentase rata-rata 79.82%. Bila dikonversikan ke tabel pedoman konversi PAP skala lima termasuk dalam kategori tinggi. Rata-rata peningkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2. Gambar 2 yaitu mengenai grafik hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa.





**Gambar 2.** Grafik Rerata Peningkatan Hasil Belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia

### Pembahasan

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tematik (muatan Bahasa Indonesia) karena pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Langkah-langkah model Problem Based Learning sebagai berikut: Fase 1, orientasi siswa pada masalah; Fase 2, mengorganisasikan siswa; Fase 3, membimbing penyelidikan; Fase 4, menyajikan hasil, dan Fase 5, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Akmalia et al., 2016). Siswa yang selama ini diajarkan dengan model pembelajaran konvensional memang sering merasa jenuh belajar seperti yang disampaikan (Rahmawati et al., 2016). Model pembelajaran *Problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian yang nyata (Fitri et al., 2020; Herzon et al., 2018; Ramlawati et al., 2017). Model ini memiliki kelebihan mampu membuat siswa belajar dengan inspirasi, menggunakan berbagai informasi terkait dengan memecahkan masalah, selain itu siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum menerapkannya pada masalah, sehingga materi yang diberikan mudah diingat oleh siswa (Abdurrozak & Jayadinata, 2016; Christiana et al., 2014; Defiyanti & Sumarni, 2019). *Problem Based Learning* mampu mendorong siswa belajar lebih giat dan lebih aktif karena siswa dilibatkan langsung untuk mengembangkan pemahaman dan penugasannya dalam pemecahan suatu masalah (Putri & Zuryanty, 2020). Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pendidikan dimana masalahnya adalah titik awal dari proses pembelajaran (Sari & Sugiyarto, 2015). Melalui *Problem Based Learning* siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah yang realistis, mampu untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran (Lestari et al., 2017). Guru dapat memberikan fasilitas LKPD yang menarik, khusus dalam muatan Bahasa Indonesia LKPD menyajikan teks, sehingga siswa melakukan kegiatan pengamatan dan mampu menemukan informasi penting dari teks tersebut.

*Problem Based Learning* mampu mendorong siswa belajar lebih giat dan lebih aktif karena siswa dilibatkan langsung untuk mengembangkan pemahaman dan penugasannya dalam pemecahan suatu masalah. Masalah yang didasarkan pada masalah kehidupan nyata yang dipilih untuk memenuhi tujuan Pendidikan dan kriteria (Arwanda et al., 2020; Fitriah, 2017; Ladimiyanto, 2014). Guru dapat memberikan fasilitas LKPD yang menarik, khusus dalam muatan Bahasa Indonesia LKPD menyajikan teks, sehingga siswa melakukan kegiatan pengamatan dan mampu menemukan informasi penting dari teks tersebut. Peningkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) melalui penerapan model *Problem Based Learning* didukung oleh hasil penelitian ahli yakni penelitian oleh (Sumardi, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Kemudian hasil penelitian oleh (Putri & Zuryanty, 2020) yang menyatakan bahwa menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks cerita fantasi (Narsa, 2021).

Penelitian ini berimplikasi pada penerapan model *Problem Based Learning* yaitu, dalam pembelajaran siswa berperan aktif untuk menyelesaikan masalah nyata (autentik), sehingga pembelajaran berpusat pada siswa dan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2015) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia berdampak positif pada peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Kristyanawati et al.,

2019) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan presentase pada setiap aktivitas dari siklus I, siklus II, dan siklus III dengan adanya model *problem based learning* yang telah diberikan oleh guru atau fasilitator guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian lain juga dilakukan dan menemukan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks cerita fantasi (Narsa, 2021). Implikasi tersebut tentu masih memiliki kekurangan, mengingat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan secara daring memiliki keterbatasan dalam keterampilan memecahkan masalah. Berdasarkan hal tersebut, rekomendasi pada penelitian berikutnya adalah pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikembangkan melalui platform-platform pembelajaran daring yang lebih beragam.

#### 4. SIMPULAN

Model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia) siswa kelas III. Berdasarkan peningkatan hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia, model *Problem Based Learning* di sekolah diharapkan mampu diterapkan pada muatan pelajaran lainnya.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrozak, R., & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*, 1(1), 871–880. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3580>.
- Akmalia, N. N., Pujiastuti, H., & Setiani, Y. (2016). Identifikasi Tahap Berpikir Kreatif Matematis Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 183–193.
- Anggreni, N. L. O. (2019). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 201--208.
- Arianti, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Artini, N. P. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Bermediakan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 91–100. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18557>.
- Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 Kelas Iv Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.331>.
- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). *Upaya meningkatkan kemampuan berfikir analitis melalui model problem based learning ( PLB )*. 1(1), 38–48.
- Christiana, P. P., Suniasih, N. W., & Suadnyana, I. N. (2014). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Penilaian Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD Gugus VIII Sukawati. *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v2i1.2031>.
- Defiyanti, & Sumarni, W. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Bermuatan Etnosains. *Phenomenon*, 09(2), 206–218.
- Dharwisesa, M. W., Widiana, I. W., & Tegeh, I. M. (2020). Penerapan Model TTW Berbantuan Media Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28257>.
- Dwi Agustini, N. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 94–103. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14211>.
- Fachrurazi. (2011). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan UPI, Edisi Khusus*(1), 76–89.
- Fitrah, M. (2017). Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Segiempat Siswa Smp. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 51.

- <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol2no1.2017pp51-70>.
- Fitri, M., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Gantang*, 5(1), 77–85. <https://doi.org/10.31629/jg.v5i1.1609>.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.
- Herzon, H. H., Budijanto, & Utomo, D. H. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 42–46.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291>.
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. In *Bogor: Ghalia Indonesia* (Issue 2014). Ghalia Indonesia.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69–80.
- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 192–202. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p192-202>.
- Kurniawan, O., Noviana, E., & Dasar, S. (2013). Sikap dan Pengetahuan Otang Kurniawan, Eddy Noviana Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Universitas Riau* |, 6, 389–396.
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10–22. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14558>.
- Ladimiyanto, A. (2014). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Model TAI dan TPS terhadap Hasil Belajar Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 110–125. <https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9073>.
- Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>.
- Muchib, M. (2018). Penerapan model PBL dengan video untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Indonesia. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3356>.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33269>.
- Novika Auliyana, S., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>.
- Putri, R. E., & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 3(2), 2656–6702.
- Rahmawati, I., Maryani, E., & Mulyana, A. (2016). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Kemampuan Berpikir Kritis. *Pendidikan Geografi*, 16(1), 66–87.
- Ramlawati, Yunus, S. R., & Insani, A. (2017). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat*, 6(1), 1–14.
- Redhana, I. W. (2013). Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 46(1), 76–86.
- Rusman, R. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Studi Tentang Best Practice yang Dilakukan Guru Sekolah Dasar Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Kurikulum 2013. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 135–150. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.166>.
- Sari, D. S., & Sugiyarto, K. H. (2015). Pengembangan Multimedia Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.21831/jipi.v1i2.7501>.
- Silahunudin, S. (2015). Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.310>.



- Sinyanyuri, N. dan S. (2018). *Buku Guru Tema 6 (Energi dan Perubahannya)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Somodana, W., & Sutresna, I. B. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Suari, N. putu. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138>.
- Sukama, I. N. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Pair Check. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 63–70. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18086>.
- Sumardi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III A SDN 219 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1, 2.
- Sundusiah, S., & Rahma, R. (2015). Model Poetry Wordgames Dalam Pembelajaran Ekspresi Tulis Puisi Pada Pembelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/1431>.
- Suryani, E. (2015). Peningkatan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Strategi Problem Based Learning di SMA. *Manajemen Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jmp.v10i1.1716>.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tarigan. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. Angkasa.
- Ulva, N., & Ahmad, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. ... *Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.
- Wicaksono, A. (2017). Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.22515/shahih.v2i1.670>.
- Yandhari, I. A. V., Alamsyah, T. P., & Halimatusadiah, D. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 146–152. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.19671>.